

## PENGARUH CAREER AWARENESS (KESADARAN KARIR) TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS VIII SMP N 1 BAWEN

Ryan Ramadhani  
[ramadhaniryan18@gmail.com](mailto:ramadhaniryan18@gmail.com)  
Universitas PGRI Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Career Awareness (Kesadaran Karir) terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Ex Post Facto. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII sebanyak 263 siswa dan sampel dari penelitian ini sebanyak 146 siswa dari kelas VIII A, VIII B, VIII D, VIII E, dan VIII H dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Berdasarkan uji regresi linier sederhana, diperoleh hasil signifikansi 0,458 atau 45,8%. Maka hasil uji regresi linier sederhana memiliki signifikansi  $0,458 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Career Awareness (Kesadaran Karir) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karir siswa SMP N 1 Bawen.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kesadaran Karir, Perencanaan Karir.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of Career Awareness on career planning of class VIII students of SMP N 1 Bawen. This type of research is quantitative research with Ex Post Facto design. The population in this study were all class VIII students totaling 263 students and the sample of this study was 146 students from class VIII A, VIII B, VIII D, VIII E, and VIII H using cluster random sampling technique. Based on the simple linear regression test, the significance result was 0.458 or 45.8%. So the result of the simple linear regression test has a significance of  $0.458 > 0.05$ . This shows that Career Awareness has a positive and significant effect on career planning of students of SMP N 1 Bawen.*

**Keywords:** Influence, Career Awareness, Career Planning.

### PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan individu yang tergolong dalam generasi Z. Generasi Z atau Gen Z atau iGen atau centennials, mengacu pada generasi yang lahir antara tahun 1996-2010, setelah generasi milenium atau gen Y (Purnomo, dkk., 2019: 2). Generasi Z merupakan generasi paling unik dan generasi yang beragam dan canggih secara teknologi. Generasi ini memiliki cara komunikasi dan media sosial yang informal, individual dan sangat pas dalam kehidupan mereka. Mereka adalah generasi Do-It-Yourself (Singh & Dangmei, 2016: 3). Sedangkan menurut Gregg L., dkk (dalam Yulianti, dkk., 2024: 15) generasi Z disebut juga sebagai digital natives, mereka tumbuh dan berkembang dengan teknologi digital, internet, dan media sosial sebagai integral dari hidup mereka.

Generasi Z ini merupakan individu yang tergolong pada masa remaja. Pada masa remaja, individu masih dalam fase labil atau belum matang di dalam perkembangan dirinya, banyak hal yang ingin dilakukan oleh siswa tersebut, seperti ingin memiliki banyak teman, ingin mempunyai kehidupan yang bebas dan ingin mempunyai kehidupan yang sama dengan teman-temannya yang lain. Sesuai dengan pendapat (Kartono, 1995: 148) masa remaja disebut sebagai masa penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan yang signifikan mengenai kematangan fungsi-fungsi rohani dan jasmani. Terutama fungsi seksual, yang sangat menonjol pada periode ini yaitu: kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, mulai menyakini kemauan,

memiliki potensi dan cita-cita sendiri. Pada masa remaja dituntut untuk membangun penyesuaian diri karena adanya perubahan peran dan terdapat tugas perkembangan yang harus dilakukan seperti, menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karir Ayu, dkk., (2022:342). Oleh karena itu salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan karir. Sejalan dengan pendapat (Russ, 2016), memilih dan mempersiapkan sebuah pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir remaja, maka dari itu remaja harus mampu melakukan perencanaan karir.

Perencanaan karir yang dilakukan sedini mungkin dapat dimulai direncanakan sejak berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) agar mampu mendapatkan pilihan pekerjaan yang tepat. Pada masa SMP siswa biasanya mulai mengeksplorasi potensi, minat, dan bakat mereka dalam persiapan untuk mengeksplorasi karir. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengeksplorasi syarat-syarat tertentu dari suatu pekerjaan dalam menentukan perencanaan karirnya dikarenakan syarat dalam suatu pekerjaan bukan hanya sekedar pendidikan, tetapi terdapat keterampilan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Gibson & Mitchell (2011: 454) menyatakan bahwa individu diharapkan mampu untuk memahami diri sendiri terkait bakat, minat, kelemahan, kelebihan, potensi dan aspek-aspek yang ada dalam dirinya yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan terkait karir ke depan sesuai dengan karakteristik atau potensi diri.

Perencanaan karir sangat diperlukan bagi siswa SMP dikarenakan perencanaan karir dapat membantu siswa untuk mempersiapkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk mempersiapkan dirinya masuk ke dalam dunia pekerjaan yang telah dicita-citakan Adityawarman, dkk.,(2021: 169). Hal ini sesuai dengan pendapat Sinamora (2011: 504) bahwa perencanaan karir merupakan proses di mana setiap individu dapat memutuskan tujuan karir profesional yang ingin dikejar dan untuk melakukannya, yang artinya seseorang harus memiliki strategi untuk mencapai tujuannya, strategi tersebut disusun pada saat proses perencanaan karir.

Perencanaan karir yang baik menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja atau siswa SMP saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Erniwati (2017) yang mengungkapkan bahwa fenomena yang terjadi di kalangan siswa SMP sekarang adalah kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Banyak siswa SMP yang memilih sekolah lanjutan tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh dari teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali diri sendiri mengenai bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang.

Dalam merencanakan karirnya, seseorang akan memiliki wawasan, pemahaman, serta kesadaran akan karirnya Hidayati, dkk., (2022). Seseorang harus dapat mengetahui akan kesadaran karirnya karena kesuksesan karir tidak perlu hanya dipersiapkan oleh orang dewasa saja, tetapi juga remaja karena pada dasarnya persiapan karir perlu dilakukan pada awal pertama masuk sekolah menengah pertama (SMP) Ali & Wiyono (2018). Sependapat dengan Selviana, dkk., (Radiyahanto, dkk., 2024) pada masa remaja hingga dewasa perlu mempersiapkan karir dengan matang, memerlukan kesadaran karir dalam mempersiapkan karir yang baik.

Kesadaran karir merupakan suatu keadaan dan kesediaan individu untuk memulai merencanakan, memahami, mengambil keputusan serta menghayati karir yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu Yonanda (2018). Sedangkan menurut Terrie (2016) kesadaran karir merupakan sarana untuk memperluas pengetahuan tentang jalur karir dan peluang kerja, serta mengetahui apa saja yang diperlukan agar bisa sukses dalam karir tersebut. Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran karir yaitu kesadaran individu terhadap karir yang diinginkan serta mengetahui seluruh syarat yang

diperlukan.

Seseorang yang mempunyai kesadaran karir, akan mudah untuk menerima kekurangan serta kelebihan yang ada di dalam dirinya Astuti, dkk., (2020). Menurut Ghassani, dkk., (2020) dengan adanya kesadaran dalam diri dapat membuat peserta didik lebih mudah dan terarah dalam mencapai target yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, adanya kesadaran akan karir seseorang dapat mengenal, memahami karir, dan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang dipilih.

Berdasarkan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah disebarkan khususnya di seluruh kelas VIII yang berjumlah 230 siswa yang menghasilkan permasalahan yaitu belum memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dengan jumlah 151 prosentase mencapai 3,06%, belum memiliki cita-cita yang pasti dengan jumlah 145 prosentase mencapai 2,94%, belum tahu tentang potensi diri saya sendiri dengan jumlah 141 prosentase mencapai 2,85%, serta merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan dengan jumlah 99 mencapai prosentase 2%. Permasalahan yang dihasilkan dari AKPD merupakan permasalahan yang berhubungan dengan bidang karir.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irdasari & Caraka (2023), dengan judul “Bagaimana Kesadaran Karier di Sekolah Menengah Pertama?”, menggunakan metode survey deskriptif, dalam penelitian tersebut terdapat indikator skor yang rendah yakni indikator menentukan jalur karir, mengidentifikasi tiga jenis pekerjaan, sekaligus mempertimbangkan pelatihan mendapatkan skor 2,47, serta indikator memilih jalur karir yang diminat dan mengambil kursus dalam jalur tersebut mendapatkan skor 2,59, skor tersebut dikatakan rendah dikarenakan kurang dari rata-rata skor yaitu 2,76. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesadaran karir peserta didik di SMP Negeri 3 Kalasan sebanyak 79% peserta didik mempunyai tingkat kesadaran karir yang rendah, artinya kesadaran karir belum dimiliki sepenuhnya oleh peserta didik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Ex Post Facto, selain itu sampel dan lokasi yang digunakan juga berbeda serta teknik sampling yang digunakan juga berbeda.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Ex Post Facto. Populasi pada penelitian ini berjumlah 263 siswa dan sampel dari penelitian ini sebesar 146 siswa yang diambil dari seluruh kelas VIII, kecuali kelas VIII C yang digunakan sebagai kelas tryout dengan menggunakan Teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala psikologis career awareness (kesadaran karir) dan skala psikologis perencanaan karir dengan teknik analisis deskriptif dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.0.

### ANOVA<sup>a</sup>

|   | Model      | Sum Of Squares | Df  | Mean Square | F       | Sig               |
|---|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 2093,773       | 1   | 2093,773    | 121,440 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 2482,728       | 144 | 68,965      |         |                   |
|   | Total      | 4576,501       | 145 |             |         |                   |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 121,440, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur pengaruh antara *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir.

Hasil dari perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{hitung}$  dengan df 1/144 dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,91 pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $121,440 > 3,91$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen.

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,676 <sup>a</sup> | ,458     | ,454              | 4,152                      |

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang tercantum dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *career awareness* (kesadaran karir) (X) terhadap variabel perencanaan karir (Y). Untuk seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,458. Artinya pengaruh *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir sebesar 45,8%.

### Pembahasan

Hasil uji normalitas dengan bantuan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.0 maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*)  $0,071 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh dari nilai *Lavene Statistic* sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi sebesar 0,931. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $0,931 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen peneliti menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana selanjutnya melakukan uji F untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 121,440, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur pengaruh antara *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir. Seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,458, artinya pengaruh *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir sebesar 45,8%. Selanjutnya dilakukan uji F, hasil dari perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{hitung}$  dengan df 1/144 dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,91 pada taraf signifikansi 5%. Ketentuan dari  $F_{hitung}$  yaitu menyatakan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan ketentuan di atas maka diperoleh hasil  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $121,440 > 3,91$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *career awareness* (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil bahwa nilai sebesar 121,440 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *career awareness* (kesadaran karir) dapat mempengaruhi variabel perencanaan karir. Seberapa kuat pengaruh variabel *career awareness* (kesadaran karir) terhadap variabel perencanaan karir dapat dilihat dari perolehan

nilai R Square sebesar 0,458, yang artinya pengaruh career awareness (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir sebesar 45,8%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh yang positif sebesar 0,458 dan signifikan antara career awareness (kesadaran karir) terhadap perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi career awareness (kesadaran karir) maka semakin tinggi tingkat perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah career awareness (kesadaran karir) maka semakin rendah pula tingkat perencanaan karir siswa kelas VIII SMP N 1 Bawen.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai pertimbangan, rekomendasi dan masukan untuk meningkatkan career awareness (kesadaran karir), perencanaan karir dan Guru BK dapat memberikan bimbingan maupun konseling mengenai masalah karir.

#### b. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran karir di dalam dirinya, siswa harus mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya, mengetahui bakat serta minat, serta kelebihan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya, hal tersebut agar nantinya siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik sesuai dengan keadaan dirinya.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan career awareness (kesadaran karir) dan perencanaan karir, seperti kecerdasan emosional, konsep diri, efikasi diri dan lain sebagainya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165–177.
- Ahmad, F. (2020). Report - Labour Market Opportunities for School Leavers. 3, 5–8.
- Aini, N. (2020). Perkembangan Karir Untuk Anak Usia Dini.
- Ali, A. R., & Wiyono, B. D. (2018). Pengembangan Modul Pemilihan Karir Untuk Siswa Kelas IX SMPN 3 Babat Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 8(2), 1–9.
- Aminnurrohmah, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63.
- Astuti, B., Veronica, N., Purwanta, E., Novita, D., & Risqiyah, L. H. (2020). Individual Student Planning Model to Develop Career Readiness in High School\*. 401(Iceri 2019), 61–64.
- Avunduk, Y., & Ertekin, A. B. (2020). The Career Planning Attitudes of Young Individuals: The Case of Department of Sports Management at IU-Cerrahpaşa Sports Sciences Faculty. *Journal of Educational Issues*, 6(2), 388.
- Ayu, M. N. K., Widamandana, I. G. D., & Retnoningtyas, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(3), 341.
- Azizah, N. (2017). Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X IPA di SMA Negeri 11 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 1, 7.
- Elbadiansyah, E. (2019). MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA. STMIK Widya Cipta Dharma.
- Erniwati. (2017). Program psikoedukasi penjurusan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan atas. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghassani, M., Ni'matuzahrar, & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 121–135.

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Prenada Media.
- Hidayati, A., Maynawati, A. F. R. N., & Saputro, B. (2022). Jurnal Bimbingan dan Konseling. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, 8(1), 1–7.
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju.
- Keumala, E., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2018). The development of career learning program with modeling techniques to improve student career awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 53–61.
- Korkmaz, S., Kazgan, A., Çekiç, S., Tartar, A. S., Balcı, H. N., & Atmaca, M. (2020). The anxiety levels, quality of sleep and life and problem-solving skills in healthcare workers employed in COVID-19 services. *Journal of Clinical Neuroscience*, 80, 131–136.
- Peasland, E. L., Henri, D. C., Morrell, L. J., & Scott, G. W. (2019). The influence of fieldwork design on student perceptions of skills development during field courses. In *International Journal of Science Education* (Vol. 41, Issue 17).
- Popovych, I., Zhigarenko, I., Losiyevska, O., Dovbenko, S., Kashyryna, Y., Shevchenko, R., & Piletska, L. (2020). Research of Achievement Motivation's Impact on the Career Orientations of Future Managers of Organization. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6.
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*. February 2021.
- Radiyanto, H., Singgih, F., & Pan Pangestie, E. (2024). Pengembangan Media Career Card untuk Kesadaran Karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 174–184.
- Randi, P. O. (2023). Analysis of Career Awareness of Elementary School Students. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*, 4(3), 8–20.
- Rizqi, P. R. (2014). *Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran ( Ap ) 1. Universitas Negeri Semarang*, 225.
- Russ, B. R. (2016). *Counselor Preparation and Adolescent Youth: A Study of Clinical Mental Health Counselors*.
- Sinamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKON.
- Singh, A. P., & Dangmei, J. (2016). Understanding the Generation Z: the Future Workforce. *South -Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, April.
- Susanto, A. (2022). *Profil Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Di SMA Kabupaten Pemalang*.
- Terrie, M. S. (2016). *Introduction to Career Awareness*.
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (5th ed.). MEDIA ABADI.
- Yağan, E., Özgenel, M., & Baydar, F. (2022). Professional self-understanding of teachers in different career stages: a phenomenological analysis. *BMC Psychology*, 10(1), 1–12.
- Yonanda, D. (2018). Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas XI SMKN 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Yulianti, R., Purnamasari, D., Ashsidiqqy, H., & Ramlah, S. (2024). Home of Management and Bussiness Journal. *Home of Management and Bussiness Journal*, 3(1), 14–20.